

**JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI IBNU SINA  
DALAM FILM ANIMASI AL-'ALIM IBNU SINA**

**Alif Agung Furqon<sup>1</sup>, Fadlil Yani Ainusyamsi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[alifagungfurqon@gmail.com](mailto:alifagungfurqon@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadlilyani@uinsgd.ac.id](mailto:fadlilyani@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Pragmatics is the study of language that focuses on the intended meaning conveyed or expressed by the speaker, both in oral and written communication. This research discusses the types and functions of illocutionary speech acts in the utterances of Ibn Sina in the animated film "Ibn Sina." The aim of this study is to describe the types of illocutionary speech acts based on the congruence between structure and function, as well as to identify the functions of illocutionary speech acts in Ibn Sina's utterances. This research utilizes a descriptive qualitative method, with a pragmatic approach. The data used in this research consists of Ibn Sina's utterances, which were transcribed from audiovisual data into written form for analysis. The data collection technique used is observation and note-taking. The researcher employed an extralingual equivalent technique to analyze the data by comparing elements outside of the language, namely the context of the utterances. The findings of this research identified five types of illocutionary acts: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative, each serving various pragmatic functions. Based on the congruence between structure and function, there are direct and indirect speech acts in Ibn Sina's utterances. Indirect speech acts occur in assertive, directive, and commissive illocutions, particularly when Ibn Sina's interlocutor is someone older and of higher social status. For instance, asserting through interrogative sentences, suggesting, and rejecting with declarative sentences.*

**Keywords:** *illocutionary speech acts, Ibn Sina film, pragmatic functions*

**ABSTRAK**

Pragmatik merupakan studi tentang kebahasaan yang berfokus pada maksud tuturan yang dihasilkan atau disampaikan oleh penutur, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan Ibnu Sina dalam film animasi Ibnu Sina. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsi serta mengidentifikasi fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan Ibnu Sina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pragmatik. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan-tuturan Ibnu Sina. Data tersebut merupakan hasil transkripsi yaitu mengubah data audio visual menjadi bentuk

tulis untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik padan ekstralingual dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada diluar bahasa yakni konteks tuturan. Hasil penelitian ini peneliti mendapatkan lima jenis ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif dengan fungsi pragmatis yang beragam. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung pada tuturan Ibnu Sina. Tindak tutur tidak langsung terdapat pada tindak tutur asertif, direktif dan komisif, ketika lawan tutur Ibnu Sina seseorang yang lebih dewasa darinya dan lebih tinggi kedudukannya. Seperti halnya penegasan dengan kalimat tanya, menyarankan dan menolak dengan kalimat berita.

**Kata kunci:** *tindak tutur ilokusi, film ibnu sina, fungsi pragmatis*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari komunikasi. Dengan komunikasi seseorang bisa saling bertukar informasi. Informasi yang disampaikan dapat berupa ide, gagasan maupun perasaan. Dalam menyampaikan hal tersebut alat utama yang dipakai oleh manusia adalah bahasa. Bahasa adalah unsur paling penting dalam komunikasi. Bahasa merupakan sarana paling efektif dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi vital (Qomariyah, 2017)

Bahasa dalam penggunaannya selalu menampilkan tindakan tertentu. Tindakan-tindakan di dalam bahasa disebut sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan konkret dari fungsi bahasa. Dalam hal ini merupakan pijakan utama analisis pragmatik dalam bidang bahasa. Sebab bahasa bukanlah hanya merupakan struktur bahasa saja, melainkan terdapat makna dan maksud tertentu dari pengguna bahasa tersebut (Rahardi, 2023).

Ilmu yang mengkaji tentang bahasa adalah linguistik. Linguistik secara istilah sering diartikan sebagai ilmu yang mengkaji seluk-beluk bahasa (Chaer, 2012). Bahasa dalam konteks ini adalah bahasa manusia. Linguistik tidak hanya mengkaji aspek internal pada bahasa, melainkan juga mengkaji aspek eksternal pada bahasa. Linguistik dalam perkembangannya terbagi menjadi beberapa cabang (Rahardi, 2023). Salah satu cabang linguistik yang mengkaji aspek eksternal bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk bahasa dengan pemaknaan dari bentuk-bentuk bahasa itu (Yule, 2018).

(Yule, 2018) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Sehingga pragmatik merupakan studi tentang kebahasaan yang berfokus pada makna tuturan yang dihasilkan atau disampaikan oleh penutur, baik secara lisan maupun tulisan. Tuturan-tuturan tersebut lalu ditafsirkan oleh pendengar maupun pembaca, selaku mitra tutur atau peneliti yang hendak menggali makna tuturan tersebut. Dalam hal ini pragmatik lebih melihat apa yang dimaksudkan seseorang dengan tuturannya, ketimbang satuan bahasa dengan makna terpisah, seperti kata, maupun frasa. Dengan nada yang sama, (Rahardi, 2023) berpendapat bahwa ilmu pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi tertentu di dalam lingkungan sosial budaya tertentu.

Tuturan tidak hanya terjadi di kehidupan sehari-hari saja, melainkan juga terjadi dalam novel, begitupun film. Film merupakan gambaran kehidupan sosial yang ditampilkan dalam adegan-adegan tertentu oleh para aktor. Film menyajikan suatu kisah tertentu yang ditampilkan dalam bentuk perilaku dan tuturan-tuturan (Rahardi, 2006). Melalui perilaku dan tuturan-tuturan pembuat film ingin menyampaikan pesan-pesan tertentu. Film juga dapat memperkenalkan sesuatu hal, seperti film yang berisi sebuah kisah sejarah suatu daerah ataupun gambaran hidup seorang tokoh.

Sama halnya dalam kehidupan sehari-hari, tuturan-tuturan dalam film pun terdapat terdapat tindakan-tindakan dari para penuturnya, yang dalam hal ini penuturnya adalah para tokoh. Sama halnya seperti kehidupan sehari-hari, dalam film terdapat peristiwa-peristiwa, dan juga tampilan yang membuat para penonton bisa lebih memahami isi dari pada film tersebut, baik dalam pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh pembuat film, maupun memahami tuturan-tuturan dan tindakan-tindakan yang terkandung di dalamnya.

Film merupakan objek yang menarik untuk diteliti dalam kajian pragmatik. Selain film berfungsi sebagai hiburan, film juga menyajikan pesan-pesan tertentu sebagai bentuk pendidikan. Dalam film juga terdapat tokoh-tokoh menarik yang menjadi peran utama dalam memerankan sebuah kisah. Tokoh tersebut menjadi kunci utama dalam menggambarkan sebuah kisah, baik dengan perilakunya begitupun tuturan-tuturannya. Oleh karena itu peneliti tertarik menjadikan film Ibnu Sina sebagai objek penelitian dan berfokus kepada tutura tokoh utama.

Alasan peneliti memilih film Ibnu Sina yaitu karena film ini terdapat tindak tutur yang beragam, terutama tindak tutur dari tokoh utama. Film ini juga sangat menginspirasi dan sangat baik ditonton untuk menimbulkan kegairahan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu perlu bagi peneliti untuk menjelaskan maksud-maksud tindak tutur yang ada pada film Ibnu Sina ini. Selain itu bahasa Arab yang digunakan dalam film ini adalah bahasa Arab resmi atau fushah yang telah dijadikan bahasa standar di berbagai negara Arab.

Ada dua hal utama yang akan dikedepankan oleh peneliti, yaitu jenis ilokusi yang ada pada tuturan tokoh utama, yakni Ibnu Sina, dan kesesuaian antara struktur dan fungsinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsi serta mengidentifikasi fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan Ibnu Sina.

## TEORI DAN METODE PENELITIAN

Tindakan tindakan yang ditampakkan melalui tuturan biasanya disebut tindak tutur (Yule, 2018). Dalam istilah lain tindak juga dimaksudkan sebagai fungsi komunikatif. Penutur berharap apa yang menjadi maksud komunikatifnya dapat tersampaikan dan dapat dimengerti oleh mitra tutur. Pelaku tutur (penutur dan mitra tutur) dalam lancarnya fungsi komunikatif terbantu dengan adanya keadaan sekitar pada saat suatu tuturan diungkapkan. Dalam hal ini keadaan sekitar dapat juga disebut sebagai peristiwa tutur, dapat dijuga diartikan sebagai konteks. Pada keadaan tertentu, kontekslah yang menentukan tepat tidaknya suatu penafsiran dalam suatu tuturan (Nurwendah, 2019).

Dell Hymes (Taufik, 2018) mengemukakan konteks yang tekumpul dalam kata (SPEAKING) dengan penjelasannya sebagai berikut: *Setting and Sceen* (S) yaitu berkenaan dengan situasi, tempat dan waktu terjadinya suatu tuturan; *Participant* (P) yaitu pelaku tutur yang terdiri penutur dan lawan tutur; *End* (E) yaitu tujuan tuturan berdasarkan maksud dari penutur; *Act Sequnce* (A) yaitu bentuk tuturan yang digunakan, dapat juga merupakan topik dalam tuturan; *Key* (N) yaitu nada yang digunakan penutur; *Instrumen* (I) yaitu alat yang digunakan penutur menyampaika tuturannya; *Norm of Interaction and Interpretation* (N) yaitu hubungan antara penutur dan lawan tutur; *Genre* (G) yaitu jenis tuturan yang digunakan, apakah merupakan sebuah percakapan, puisi, pepatah atau jenis lainnya (Taufik, Pembelajaran Balaghah Berbasis Linguistik Modern., 2018).

Tindak tutur terbagi menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Namun ilokusi merupakan tuturan yang paling dominan dalam penelitian. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi pragmatis tertentu. Fungsi pragmatis merupakan fungsi tuturan yang mengacu pada maksud dari penutur dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Penutur menyampaikan apa yang menjadi tujuannya dengan tuturan, baik itu informasi, pertanyaan, perintah ataupun hal lainnya (Rustono., 1999). Melalui tujuan yang ada pada tuturan tersebut mitra tutur dapat mengerti maksud dan fungsi dari penutur. Karena dalam tindak tutur ilokusi melihat sebuah tuturan tidak hanya bersifat menginformasikan sesuatu, melainkan juga melakukan sesuatu atau tindakan tertentu.

Searle membuat klasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, komisif dan deklaratif. Asertif adalah tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan. Fungsi pragmatis yang termasuk pada tindak tutur ini yaitu untuk menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim, dan lainnya. Tuturan ini tidak diharuskan adanya kesesuaian antara isi tuturan dengan dunia fakta. Sebab yang menjadi batasan dalam tuturan ini yaitu sesuatu yang diyakini oleh penutur berdasarkan sesuatu yang diketahuinya (Yule, 2018).

Direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang diharapkan penutur sesuai dengan isi tuturan. Fungsi pragmatis yang termasuk pada tindak tutur ini yaitu untuk memesan, memerintah, memohon, menasihati dan merekomendasi. Komisif adalah tuturan yang menuntut penutur berkomitmen melakukan isi tuturannya di masa mendatang. Fungsi pragmatis yang termasuk pada tindak tutur ini yaitu untuk berjanji, bersumpah, menolak, mengancam dan menjamin.

Ekspresif adalah tuturan yang menggambarkan sikap dan perasaan yang dirasakan penutur. Fungsi pragmatis yang termasuk pada tindak tutur ini yaitu untuk memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut dan berterimakasih. Deklaratif adalah tuturan yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara isi tuturan dengan realitas. Fungsi pragmatis yang termasuk pada tindak tutur ini yaitu untuk membaptis, memcat, memberi nama dan menjatuhkan hukuman. Sedangkan Yule (2018, h. 93) menjelaskan bahwa tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Tindak tutur berdasarkan cara penyampaiannya terbagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Sedangkan kalimat, berdasarkan jenisnya, dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif) (Ramlan, 2005).

Tindak tutur langsung adalah sebuah tuturan yang fungsi atau maksud penutur terdapat kesesuaian dengan struktur kalimatnya. Kesesuaian dalam tindak tutur langsung ini yaitu kalimat berita difungsikan untuk menginformasi, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk memintahkan sesuatu kepada mitra tutur (Saifudin, 2019). Tindak tutur tidak langsung adalah sebuah tuturan yang fungsi atau maksud penutur tidak terdapat kesesuaian dengan struktur kalimatnya. Ketidaksesuaian dalam tindak tutur tidak langsung ini yaitu kalimat berita difungsikan untuk memberi perintah, kalimat tanya untuk bertanya untuk perintah, kalimat tanya untuk memberikan informasi (Yule, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini memiliki fungsi yang relevan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian kualitatif difungsikan untuk memahami secara mendalam pada sebuah permasalahan, dan itulah yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini (Taufik, 2018). Peneliti berusaha untuk memahami permasalahan tindak tutur pada data yang diangkat, yaitu tuturan Ibnu Sina, selaku tokoh utama dalam film Ibnu Sina.

Data dalam penelitian ini merupakan tuturan-tuturan tokoh utama dalam film animasi Ibnu Sina. Film Ibnu Sina ini peneliti dapat di youtube yang dipublikasikan oleh channel "Arabic Cartoon" pada tanggal 16 Mei 2020. Data tersebut lalu ditranskripsi melalui teknik download lalu mengubah data yang audio visual menjadi bentuk tulis untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dan catat. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik padan ekstralingual dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada diluar bahasa yakni konteks tuturan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan peneliti pada lima episode, terdapat lima jenis tindak ilokusi berbeda, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Pada setiap episodanya terdapat jumlah jenis ilokusi yang berbeda-beda. Tindak tutur yang paling banyak digunakan dari keseluruhan episode adalah tindak tutur asertif dengan jumlah tuturan sebanyak 45 tuturan. Sedangkan tuturan lainnya dengan urutan yang paling banyak adalah sebagai berikut: 42 tindak tutur direktif, 22 tindak tutur komisif, 21 tindak tutur ekspresif dan dua tindak tutur deklaratif. paling sedikit diantara lima jenis tindak tutur ini yaitu tindak tutur deklaratif. tindak tutur deklaratif hanya terdapat pada episode satu saja.

Untuk mempermudah dalam melihat keseluruhan hasil penelitian ini, peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi Data**

| No | Jenis     | Fungsi                     | Satuan | Jumlah |
|----|-----------|----------------------------|--------|--------|
| 1  | Asertif   | Melaporkan                 | 13     | 45     |
|    |           | Menduga                    | 4      |        |
|    |           | Menegaskan                 | 19     |        |
|    |           | Menyanggah                 | 2      |        |
|    |           | Menyatakan                 | 4      |        |
|    |           | Menyimpulkan               | 1      |        |
|    |           | Menyebutkan                | 2      |        |
| 2  | Direktif  | Bertanya                   | 15     | 42     |
|    |           | Berharap                   | 6      |        |
|    |           | Mempersilahkan             | 6      |        |
|    |           | Memohon                    | 3      |        |
|    |           | Mengajak                   | 1      |        |
|    |           | Menyarankan                | 7      |        |
|    |           | Memerintah                 | 3      |        |
|    |           | Meminta izin               | 1      |        |
| 3  | Komisif   | Menyatakan kesanggupan     | 4      | 22     |
|    |           | Menyatakan niat            | 2      |        |
|    |           | Berjanji                   | 6      |        |
|    |           | Menyatakan keharusan       | 4      |        |
|    |           | Menolak                    | 6      |        |
| 4  | Ekspresif | Memuji                     | 3      | 21     |
|    |           | Mengungkapkan rasa gelisah | 1      |        |
|    |           | Besyukur                   | 1      |        |
|    |           | Mengungkapkan rasa heran   | 2      |        |
|    |           | Berterimakasih             | 8      |        |

|                       |            |                            |   |            |
|-----------------------|------------|----------------------------|---|------------|
|                       |            | Mengucapkan selamat datang | 2 |            |
|                       |            | Mengungkapkan rasa takjub  | 1 |            |
|                       |            | Mengungkapkan rasa senang  | 3 |            |
| 5                     | Deklaratif | Memutuskan                 | 1 | 2          |
|                       |            | Membenarkan                | 1 |            |
| <b>Jumlah Tuturan</b> |            |                            |   | <b>132</b> |

## 1. Asertif

Peneliti menemukan tindak tutur yang termasuk tindak tutur asertif ada 45 tuturan. Peneliti menemukan tindak tutur asertif yang beragam berdasarkan fungsi pragmatismenya di dalam tuturan Ibnu Sina. Fungsi yang peneliti temukan yaitu: melaporkan, menduga, menegaskan, menyanggah, menyatakan, menyimpulkan, menyebutkan, dan memberitahu. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya, pada tindak tutur asertif ini terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung. Pembahasannya sebagai berikut.

### a. Tindak tutur asertif langsung

أم الحسين : أعتقد أن الحسين يهتم بالطب والعلوم الطبيعية أكثر من غيرها من العلوم،

ابن سينا : لا يا أمي، العلم كلها مهم، إذا أردت أن أكون ملماً بعلم ما فينبغي لي أن أعرف الكثير عن غيره من العلوم، فكل المعارف متصلة ببعضها البعض،

*Ibu Ibnu Sina: Aku yakin Husain lebih tertarik pada perobatan dan ilmu kedokteran melebihi ilmu lainnya.*

*Ibnu Sina : Tidak Ibu.. Semua ilmu sangat penting. Jika aku ingin menjadi cendekiawan dengan ilmu tertentu maka aku harus banyak mengetahui ilmu-ilmu yang lain. Karena pengetahuan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.*

Tuturan pada menit ke : 02:36 (Episode 1)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan Ibunya. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan jawaban atas pernyataan Ibunya yang meyakini bahwa Ibnu Sina lebih tertarik pada ilmu perobatan dan ilmu kedokteran melebihi ilmu lainnya (G & N). Ibnu berbicara dengan nada yang sopan dan serius (K). Tuturan ini membicarakan tentang rencana pindahnya keluarga Ibnu Sina ke kota Bukhara, kota yang dipenuhi banyak ulama dalam berbagai bidang (A). Tuturan ini terjadi di rumah Ibnu Sina saat ayah Ibnu Sina baru pulang dan memberitahukan tanggal perjalanan (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat deklaratif. Tuturan ini menjelaskan bahwa semua ilmu itu sangat penting. Jika seseorang ingin menjadi cendekiawan dalam ilmu tertentu maka ia harus banyak mengetahui ilmu-ilmu yang lain. Karena pengetahuan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini adalah untuk menyanggah. Ibnu Sina menyanggah pernyataan Ibunya mengenai dirinya. Ibnu Sina menyanggah dengan tuturan " لا يا أمي، العلم كلها مهم، إذا أردت أن أكون ملماً بعلم ما فينبغي لي أن أعرف الكثير عن غيره من العلوم، فكل المعارف متصلة ببعضها البعض،". Dalam penyanggahan ini Ibnu Sina menjelaskan bahwa Ibnu Sina perlu menguasai berbagai bidang keilmuan jika Ibnu Sina ingin menjadi ilmuan dalam bidang tertentu. Karena setiap ilmu saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu tuturan ini termasuk pada tidak tutur asertif.

Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya tuturan ini termasuk pada tindak tutur langsung, karena fungsi penolakan sebagai bentuk informasi dengan menggunakan kalimat deklaratif.

b. Tindak tutur asertif tidak langsung

الفتى الأول : من أين تأتيك هذه الأفكار؟

ابن سينا : إنها فكرة لم تكتمل بعد، ما زلت أفكر فيها حتى أصل إلى نظرية كاملة،  
أما من أين جئتني فهذا هو ما يحدث عند ما تستزيد من علم الآخرين،  
 إذ تصبح لديك القدرة على رؤية الامور بشكل مختلف،

*Pemuda 1 : Dari mana pemikiran itu datang padamu?*

*Ibnu Sina : Pemikiran ini belum sempurna, masih membutuhkan pemikiran di luar ini untuk menjadi teori yang sempurna. Adapun dari mana datangnya, maka itulah yang akan terjadi ketika kau terus bertambah lagi ilmu yang lain. Kau akan memiliki kemampuan untuk melihat permasalahan dari bentuk yang berbeda.*

(Tuturan pada menit ke : 06:29 Episode 1)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan seorang pemuda yang tidak mempecahayai kepintaran Ibnu Sina. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan sebuah jawaban Ibnu Sina atas pertanyaan pemuda tersebut mengenai darimana Ibnu Sina dapat pemikiran tentang jiwa (G & N [Ibnu Sina dan warga sekitar]). Ibnu Sina berbicara dengan nada serius dan semangat (K). Tuturan ini membicarakan tentang konsep jiwa menurut Ibnu Sina (A). Tuturan ini terjadi di tempat penungguan rombongan yang hendak melakukan perjalanan ke Bukhara (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat interogatif. Ibnu Sina bertanya kepada pemuda tersebut dari konsep tentang jiwa Ibnu Sina peroleh. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini adalah untuk menegaskan. Maksud Ibnu Sina dalam tuturan ini yaitu untuk menegaskan darimana Ibnu Sina memperoleh konsep tentang jiwa. Ibnu Sina menegaskan dengan tuturan ini bahwa konsep tersebut didapat karena Ibnu Sina sering meluaskan wawasannya sehingga ia mampu memandang suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Penegasan ini nampak pada tuturan " أما من اين جائتني فهذا هو ما يحدث عند ما تستزيد من علم " الأخرين، إذ تصبح لديك القدرة على رؤية الامور بشكل مختلف،". Berdasarkan penjelasan tersebut tuturan ini termasuk pada tindak tutur asertif.

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur tidak langsung. Disebut tidak langsung karena tuturan ini terdapat perbedaan antara fungsi dan struktur. Fungsi yang ada pada tuturan ini adalah sebuah penegasan, sedangkan struktur yang digunakan adalah kalimat interogatif, yang fungsi umumnya untuk menanyakan informasi.

## 2. Direktif

Peneliti menemukan tuturan Ibnu Sina yang termasuk tindak tutur direktif ada 42 tuturan. Sedangkan dalam fungsi pragmatiknya peneliti menemukan fungsi yang beragam, yaitu: bertanya, berharap, mempersilahkan, memohon, mengajak, menyarankan, memerintah, dan meminta izin. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya, pada tindak tutur direktif ini terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung. Pembahasannya sebagai berikut.

a. Tindak tutur direktif langsung

ابن سينا : هل سنطيل المقام هناك يا أبي؟

أبو الحسين : نعم يا ولدي، بل ربما نستقر هناك، أعرف سر سعادتك، نعم، بخارى مدينة كبيرة يجتمع بها الكثير من العلماء في شتى المجالات، وهناك ستستطيع الاستزادة من العلم الذي تحبه،

*Ibnu Sina : Apakah kita akan tinggal di sana, Ayah?*

*Ayah Ibnu Sina: Ya Anakku.. Bahkan mungkin kita akan menetap disana. Aku tau rahasia kebahagiaanmu? Ya.. Bukhara merupakan kota yang besar yang menjadi berkumpulnya para ulama dari berbagai penjuru. Di sana kita akan mendapatkan banyak ilmu yang kita inginkan.*

(Tuturan pada menit ke : 02:15 Episode 1)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan ayahnya. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan sebuah pertanyaan Ibnu Sina kepada ayahnya mengenai perpindahan keluarganya ke kota Bukhara (G & N). Ibnu Sina berbicara dengan nada senang dan semangat (K). Tuturan ini membicarakan tentang rencana keluarga Ibnu Sina untuk pindah ke kota Bukoro (A). Tuturan ini terjadi di rumah Ibnu Sina saat ayahnya pulang dan memberikan kabar kapan keluarganya akan melakukan perjalanan (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat imperatif. Ibnu Sina bertanya apakah keluarganya akan menetap lama di Bukhara. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini adalah untuk bertanya. Maksud bertanya ini karena Ibnu Sina mengharapkan sebuah jawaban berupa informasi. Karena apa yang disampaikan oleh ayah Ibnu Sina belum menyebutkan sampai kapan keluarganya akan menetap disana. Berdasarkan penjelasan tersebut tuturan ini termasuk pada tindak tutur direktif. Karena tuturan ini merubah dunia dengan kata-kata, yakni menuntut lawan tutur melakukan isi tuturan.

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur langsung, karena tindak tutur ini terdapat kesesuaian antara fungsi dan struktur. Ibnu Sina menanyakan tentang apakah ia akan lama tinggal di Bukhara dengan menggunakan kalimat tanya.

b. Tindak tutur direktif tidak langsung

ابن سينا : تفضلي يا سيدتي، بعض المال، قد تحتاجين إليه عندما ينتهي  
علاجك، وتعودين إلى منزلك، فلا بد من بعض الراحة بعد انتهاء  
العلاج،

المريضة العجوزة : بارك الله فيك يا ولدي، بارك الله فيك،

*Ibnu Sina : Silahkan Nyonya. Ini sedikit uang. Kau akan memerlukannya setelah selesai berobat nanti. Kau boleh pulang. Kau perlu istirahat setelah selesai berobat nanti.*

*Nenek yg sakit : Semoga Allah memberkahimu, Anakku. Semoga Allah memberkahimu.*

(Tuturan pada menit ke 12:37, Epsiode 2)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan nenek tua yang sedang sakit. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan sebuah percakapan antara Ibnu Sina sebagai dokter dan nenek tua sebagai pasiennya (G & N). Ibnu Sina berbicara dengan nada yang sopan (K). Tuturan ini membicarakan tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh nenek tua itu setelah berobat (A). Tuturan ini terjadi di

rumah sakit Ibnu Sina saat nenek tersebut telah mendapatkan perawatan oleh Ibnu Sina (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat deklaratif. Ibnu Sina memberitahukan kepada nenek tua itu bahwa ia perlu istirahat. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini adalah untuk menyarankan. Ibnu Sina menyarankan dengan tuturan "فلا بد من بعض الراحة بعد انتهاء العلاج". Dengan tuturan tersebut Ibnu Sina bermaksud menyarankan nenek tua itu untuk beristirahat dan tidak membebani dengan sesuatu yang berat, karena kondisi badan nenek itu yang masih dalam keadaan lemah. Oleh karena itu tuturan ini termasuk pada tindak tutur direktif.

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur tidak langsung. Karena fungsi dari tuturan ini tidak sesuai dengan strukturnya. Fungsi menyarankan pada tuturan ini dinyatakan dengan kalimat deklaratif. Sebab tuturan ini tidak hanya mengharuskan mitra tutur mengerti atau paham, melainkan juga agar mitra tutur merespon dengan tindakan.

### 3. Komisif

Peneliti mendapatkan tindak tutur komisif pada tuturan Ibnu Sina berjumlah 22 tuturan. Sedangkan dalam fungsi pragmatisnya peneliti menemukan fungsi yang beragam, yaitu: menyatakan kesanggupan, menyatakan niat, berjanji, menyatakan keharusan, dan menolak. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya, pada tindak tutur direktif ini terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung. Pembahasannya sebagai berikut.

#### a. Tindak tutur komisif langsung

الطبيب الثاني : كما تشاء يا ابن سينا،

ابن سينا : يمكنك الذهاب إلى القصر الآن وسألحق بك عندما أنتهي،

*Dokter 2 : Terserah kau saja, Ibnu Sina.*

*Ibnu Sina : Kau bisa pergi ke istana sekarang dan aku akan menyusulmu setelah semua selesai.*

(Tuturan pada menit ke 04:38, Episode 3)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan dokter istana. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan tanggapan Ibnu Sina terhadap dokter istana meminta segera Ibnu Sina untuk datang ke istana (G & N [antar dokter]). Ibnu Sina berbicara dengan nada lugas (K). Tuturan ini membicarakan tentang permintaan dokter istana agar Ibnu Sina mau mengobati raja yang sedang sakit (A). Tuturan ini terjadi di rumah sakit Ibnu Sina saat Ibnu Sina sedang merawat pasien (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat deklaratif. Ibnu Sina memberitahukan bahwa ia akan menyusul dokter istana setelah Ibnu Sina selesai merawat pasien datang lebih dahulu. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini yaitu untuk berjanji. Ibnu Sina berjanji akan segera berangkat ke istana setelah merawat pasien yang sudah datang ke rumah sakit Ibnu Sina. Maksud Ibnu Sina berjanji nampak pada tuturan "وسألتك بك عندما أنتهي". Berdasarkan penejasan di atas tuturan ini termasuk pada tindak tutur komisif. Tuturan ini termasuk pada tindak tutur langsung. Karena terdapat kesesuaian antara fungsi dan strukturnya.

b. Tindak tutur komisif tidak langsung

أمير شمس الدولة : ولن أفعل أبدا. سأنتقل مع الجيش قريبا لأخوض معركة جديدة.  
أيمكنك مرافقتنا، أيها الوزير؟

ابن سينا : مولاي، ولكنك تعلم وجهة نظري في المعارك التي تخوضها لهدف  
توسيع دولتك

الأمير شمس الدولة : نعم، أعرف. أنت ترفضها.

*Pangeran Syamsu al-Daulah: Aku tidak akan pernah melakukannya. Aku akan keluar bersama pasukan segera untuk menghadapi pertempuran baru. Bisakah kau menemani kami, wahai menteri?*

*Ibnu Sina : Tuan, tetapi kau mengetahui akan padanganku tentang pertempuran yang kau maksudkan untuk memperluas negaramu.*

*Pangeran Syamsu al-Daulah: Ya. Aku tahu. Kau menolak pertempuran.*

(Tuturan pada menit ke : 06:33 Episode 5)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan pangeran Syamsu al-Daulah. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan sebuah jawaban atas ajakan pangeran kepada Ibnu Sina untuk ikut perang bersamanya (G & N). Ibnu Sina berbicara dengan nada senang sopan dan singkat (K). Tuturan ini membicarakan tentang rencana pangeran yang hendak berperang untuk memperluas daerah kekuasaan (A). Tuturan ini terjadi di sekitar istana saat Ibnu Sina dan pangeran berjalan-jalan mengelilingi wilayah istana (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan Ibnu Sina pada pembahasan ini merupakan kalimat deklaratif. Ibnu Sina memberitahukan bahwa raja bahwa raja sebelumnya sudah mengetahui bagaimana pandangan Ibnu Sina terhadap peperangan. Secara fungsi pragmatis maksud dari tuturan ini adalah untuk menolak ajakan raja. Penolakan tersebut karena Ibnu Sina tidak setuju adanya peperangan, terlebih lagi karena untuk memperluas daerah kekuasaan. Ibnu Sina menolak dengan tuturan " ولكنك تعلم وجهة نظري في المعارك " والتي تخوضها لهدف توسيع دولتك". Berdasarkan penejasan di atas tuturan ini termasuk pada tindak tutur komisif.

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur tidak langsung. Dinamakan tindak tutur tidak langsung karena pada tuturan ini tidak terdapat kesesuaian antara fungsi dan struktur. Fungsi untuk menolak dinyatakan dengan kalimat berita.

#### **4. Ekspresif**

Peneliti menemukan tuturan Ibnu Sina yang termasuk pada tindak tutur ekspresif berjumlah 21 tuturan. Sedangkan dalam fungsi pragmatisnya peneliti menemukan fungsi yang beragam, yaitu: memuji, bersyukur, mengungkapkan rasa heran, berterimakasih, mengucapkan selamat datang, mengungkapkan rasa takjub dan mengungkapkan rasa

senang. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya, pada tindak tutur direktif ini hanya terdapat tindak tutur langsung. Pembahasannya sebagai berikut:

أمير منصور : شكرا يا ابن سينا لعلاج والدي ولحفظ سري، ولتنبيهي للخطأ الذي كدت أرتكبه،

ابن سينا : شكرا لكم أنتم لكرمكم البالغ، هذا يوم من أسعد أيام حياتي،

*Pangeran Manshur : Terimakasih Ibnu Sina, untuk perawatan orang tuaku dan menjaga rahasiaku, dan untuk memperingatkanku kesalahan yang hampir aku lakukan.*

*Ibnu Sina : Terimakasih atas kemurahan hatimu. Ini adalah hari terindah dalam hidupku.*

(Tuturan pada menit ke : 11:57 Episode 3)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan pangeran Manshur. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan jawaban terimakasih pangeran Manshur (G & N [dokter dan pangeran]). Ibnu Sina berbicara dengan nada senang (K). Tuturan ini membicarakan tentang keberhasilan Ibnu Sina mengobati raja. (A). Tuturan ini terjadi di istana raja setelah Ibnu Sina berhasil mengobati raja (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan ini merupakan bentuk ungkapan perasaan Ibnu Sina. Fungsi tuturan ini yaitu mengungkapkan rasa senang. Ibnu Sina mengungkapkan rasa senang karena pada hari itu Ibnu Sina mendapat banyak hal yang ia harapkan. Fungsi mengungkapkan rasa senang ini nampak pada tuturan “هذا يوم من أسعد أيام حياتي” yang artinya “Ini adalah hari terindah dalam hidupku”. Oleh karena itu tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif. Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung.

## 5. Deklaratif

Peneliti menemukan tuturan Ibnu Sina yang termasuk pada tindak tutur deklaratif berjumlah 2 tuturan. Sedangkan dalam fungsi pragmatisnya peneliti menemukan dua

fungsi, yaitu: memutuskan dan membenarkan sesuatu. Berdasarkan kesesuaian antara struktur dan fungsinya, pada tindak tutur direktif ini hanya terdapat tindak tutur langsung. Adapun analisis dari setiap data dan fungsinya sebagai berikut:

a. Fungsi memutuskan

الفتى الأول : أية موهبة؟

ابن سينا : حب العلم، منذ كنت صغيراً، أعني اصغر من الآن بالتأكيد، كنت أهتم بقراءة كل ما أجده، وعرفت عندها أن الله إختارني لأكون من العلماء وعندها قررت ان أكمل في هذه الطريق،

*Pemuda 1 : Bakat yang mana?*

*Ibnu Sina : Kecintaan pada ilmu. Sejak kecil. Maksudku pasti lebih kecil dari saat ini. Aku sangat perhatian terhadap semua bacaan yang aku dapatkan. Saat itulah aku menyadari bahwa Allah telah memilihku untuk menjadi seorang cendekiawan. Dan saat itulah aku memutuskan untuk menyempurnakan jalan ini.*

(Tuturan pada menit ke : 05:38 Episode 1)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan Seorang pemuda yang tidak mempecahayai kepintaran Ibnu Sina. Tuturan Ibnu Sina dalam pembahasan ini merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan pemuda tersebut (G & N [Ibnu Sina dan warga sekitar]). Ibnu Sina berbicara dengan nada yang sopan dan serius (K). Tuturan ini membicarakan tentang anugerah Allah yang diberikan kepada Ibnu Sina (A). Tuturan ini terjadi di tempat penungguan rombongan yang hendak menuju Bukhara (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif. Karena tuturan ini mengubah suatu keadaan dengan tuturan yang digunakan, dalam konteks ini keadaan yang diubah adalah keadaan diri penutur, yakni Ibnu Sina. Maksud penutur pada tuturan ini yaitu untuk memutuskan. Maksud ini nampak pada kalimat “قررت ان أكمل في هذه الطريق”.

Kalimat ini menunjukkan bahwa Ibnu Sina memutuskan bahwa dirinya akan didedikasikan untuk menjadi seorang ulama, dan Ibnu Sina mendeklarasikan dirinya sebagai penuntut ilmu. Karena itu semua atas anugerah yang Allah berikan kepadanya, yaitu kecintaan kepada ilmu.

Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung literal. Karena tuturan ini antara fungsi dan strukturnya terdapat kesesuaian, yakni fungsi untuk memutuskan sebagai bentuk informasi bagi penutur dinyatakan dengan kalimat berita.

b. Fungsi membenarkan sesuatu

مدرس الحساب : أرى انك قد أتممت علم الحساب يا ابن سينا،

ابن سينا : كان أبي مصيبا عندما قرر أن أتعلم الحساب على يد رجل يعمل بالتجارة مثلك يا سيدي

*Guru Matematika* : Baiklah, aku tahu kau telah menyelesaikan ilmu matematika, Ibnu Sina.

*Ibnu Sina* : Ayahku benar saat memutuskan agar aku mempelajari aritmatika kepada seseorang yang bekerja sebagai pedagang sepertimu, Tuan.

(Tuturan pada menit ke 08:57 episode 1)

*Participant (P)* dalam tuturan ini adalah Ibnu Sina dan guru matematikanya. Tuturan Ibnu Sina ini ungkapan atas keputusan ayahnya (G & N [murid dan guru]). Ibnu mengucapkan dengan nada yang sopan dan penuh kesan (K). Tuturan ini membicarakan tentang keputusan ayahnya agar Ibnu Sina belajar matematika kepada guru tersebut (A). Tuturan ini terjadi di rumah guru matematika Ibnu Sina setelah belajar (S). Percakapan ini terjadi secara langsung dengan menggunakan media lisan (I).

Tuturan ini termasuk pada tindak tutur deklaratif. Karena tuturan ini merupakan tuturan yang merubah suatu status, dalam hal ini nilai kebenaran atas suatu tindakan, yaitu tindakan ayah Ibnu Sina memilihkan guru yang tepat untuk Ibnu Sina. Fungsi

tuturan ini yaitu untuk membenarkan sebuah tindakan. Ibnu Sina merasa telah mendapatkan segala banyak manfaat dan merasa puas belajar matematika kepada seorang ahli matematika sekaligus berprofesi sebagai pedagang. Fungsi ini dapat diketahui dengan adanya kalimat “كان أبي مصيباً” yang memiliki artinya “Ayahku benar”. Sedangkan tindakan yang dibenarkan oleh Ibnu Sina dapat diketahui pada tuturan “عندما قرر أن أتعلم الحساب على يد رجل يعمل بالتجارة مثلك يا سيدي” yang artinya “saat memutuskan agar aku mempelajari aritmatika kepada seseorang yang bekerja sebagai pedagang sepertimu, Tuan.”.

Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung literal. Karena fungsi yang ada pada tuturan ini sesuai dengan strukturnya, yakni fungsi membenarkan sesuatu sebagai bentuk informasi dinyatakan dengan menggunakan kalimat deklaratif.

## PENUTUP

Tindak tutur ilokusi dalam tuturan Ibnu Sina pada film animiasi Cendikiawan Muslim Ibnu Sina terdapat jenis ilokusi yang beragam. Tindak tutur ilokusi yang terdapat tuturan ini yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Pada tindak tutur asertif, tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif terdapat dua bentuk, yaitu bentuk langsung dan tidak langsung.

Pada tindak tutur asertif terdapat cukup banyak tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur pada asertif ini yaitu berupa penegasan dengan kalimat pertanyaan. Kalimat pertanyaan yang digunakan oleh Ibnu Sina pada tindak tutur tidak langsung ini tidak dimaksudkan untuk mencari informasi, melainkan untuk penegasan bahwa ada suatu informasi penting yang perlu diketahui. Pada tindak tutur asertif fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi menegaskan. Penegasan ini penutur lakukan untuk menguatkan argumen-argumen sebelumnya. Penegasan ini penutur lebih sering diawali dengan kalimat tanya. Kata tanya yang digunakan penutur beragam, tergantung konteks yang dibicarakan.

Pada tindak tutur direktif fungsi pragmatis yang paling banyak ditemukan adalah bertanya. Kata tanya yang digunakanpun beragam. Namun, kata tanya yang lebih dominan digunakan oleh Ibnu Sina yaitu kata tanya هل dan أ yang berarti *apakah*. Pada tindak tutur ilokusi direktif bentuk tidak langsung banyak terdapat pada fungsi pragmatis

menyarankan. Dalam menyarankan ini Ibnu menyarankan dengan kalimat berita. Dalam bentuk ini yang menjadi lawan tutur Ibnu *Sina* yaitu orang yang lebih tua, seperti halnya pasien nenek tua, dan kepada yang mempunyai pangkat lebih tinggi, yaitu pangeran Sayamsud Daulah. Pada tindak tutur direktif fungsi pragmatis yang paling banyak ditemukan adalah berjanji. Dalam berjanji ini Ibnu *Sina* dominan menggunakan *jumlah fi'liyah* dengan *fi'il mudhori'*. Meski tidak terdapat kata *janji*, namun verba ilokusi yang sesuai yang bisa melengkapi kalimat tersebut yaitu *berjanji*.

Pada tindak tutur ilokusi komisif bentuk tidak langsung hanya terdapat satu tuturan, yaitu pada saat Ibnu *Sina* menolak tawaran pangeran Syamsu al-Daulah untuk berperang bersamanya. Ibnu *Sina* menolak tawaran raja dengan kalimat berita. Sedangkan sisanya merupakan tindak tutur langsung.

Pada tindak tutur eskpresif dan deklaratif semuanya terdapat dalam bentuk tindak tutur langsung. Fungsi pragmatis yang ada pada tindak tutur eskpresif cukup beragam, namun yang paling banyak ditemukan yaitu berterimakasih. Sedangkan pada tindak tutur deklaratif hanya terdapat dua fungsi, yaitu membenarkan sesuatu dan memutuskan sesuatu. Keadaan atau status yang ada pada tindak tutur deklaratif ini yaitu membenaran atas suatu perbuatan orang lain dan perubahan status dirinya dengan sebuah pernyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurwendah, Y. D. (2019). Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Ashabul Kahfi. *Jurnal Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif (TTD) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal Imla*.
- Rahardi. (2006). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. (2023). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Percetakan DIOMA.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. Universitas Dian Nuswantoro.
- Taufik, W. (2018). Metode Penelitian Bahasa Arab. Bandung: PT Refika Aditama.
- Taufik, W. (2018). Pembelajaran Balaghah Berbasis Linguistik Modern. Malang: CV Lisan Arabi.
- Yule, G. (2018). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cartoon, Arabic. (2020). "Belajar Bahasa Arab Melalui Film | Kartun Husain Ibn Sina", <https://www.youtube.com/watch?v=6MtlwZZ54w>, diakses pada 2 Februari 2020 pukul 15.35